

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

I. Identitas Madrasah

Nama Madrasah	: Madrasah Aliyah Negeri Tlogo Blitar.
Status	: Negeri
Nomor Telp.	: 0342- 804047
Alamat	: Jl. Raya Gaprang
Kecamatan	: Kanigoro
Kabupaten	: Blitar
Kode pos	: 66171
Alamat Website	: -
E-mail	: -
Tahun berdiri	: 1969
Program yang diselenggarakan	: Bahasa, IPA, dan IPS.
Waktu Belajar	: Pagi, jam 07.00 s/d 13.30 WIB.

II. Sejarah Singkat Berdirinya Man Tlogo Blitar

A. Cikal Bakal

Cikal bakal MAN Tlogo Blitar, tidak bisa dilepaskan dari jasa dan peranan para Tokoh pendiri YPP AL-MUSLIHUUN , yaitu:

1. Bpk. KH. Sibaweh (Tlogo Kanigoro)
2. Bpk. K. Ridwan (Tlogo Kanigoro)
3. Bpk. K. Noeroeddin Sibawaih (Tlogo Kanigoro)
4. Bpk. KH. Abdurrohman (Jatinom)
5. Bpk. KH. Ismail (Bangle)
6. Bpk. K. Syafaat (Satriyan Kanigoro)
7. Bpk. KH. Ghufron (Tumpang Talun)
8. Bpk. K. Imam Mahdi (Papungan)
9. Bpk. KH. Faqih Sibawaih (Tlogo Kanigoro)
10. Bpk. M Samsudin (Tlogo Kanigoro)
11. Bpk. K. Muhsan (Jatinom)
12. Bpk. K. Ghofar (Gaprang)

Pada tanggal 1 Agustus 1959 mereka mendirikan TK, MI, PGA di bawah naungan YPP AL-MUSLIHUUN dengan harapan untuk memudahkan warga masyarakat Tlogo dan sekitarnya dalam meniti jenjang pendidikan secara tertib mudah dan dekat.

Dari perjalanan waktu akhirnya sampailah pada tanggal 1 juni 1962 dimana MIMA (Madrasah Islam Menengah Atas) didirikan.Hal ini dimaksudkan untuk memberi kesempatan kepada para lulusan MI dan yang sederajat di wilayah Tlogo dan sekitarnya melanjutkan pendidikannya pada tingkat yang lebih tinggi.

B. Dari MIMA menjadi MAN Tlogo Blitar

Berdasarkan hasil musyawarah dan mufakat yang dilaksanakan pada bulan Juni 1969, maka proses penegrian mulai diupayakan meskipun banyak yang pro dan kontra diantara para tokoh pendiri, dengan langkah-langkah sbb:

1. Pada tanggal 7 Juli 1969 Kepala Dinas Pendidikan Agama Kabupaten Blitar, M. Yusuf, menugaskan kepada Soerjadi dan M. Faqih Sibawaih selaku Penilik Pendidikan Agama dan Pengurus Perguruan Almuslihuun Tlogo Kanigoro Blitar untuk membentuk Panitia Madrasah Aliyah Agama Islam. Persiapan Negeri di Tlogo.
- 2 .Kemudian panitia mencari dukungan kebeberapa tokoh, dengan hasil yang sangat memuaskan. Maka selanjutnya diadakan pemeriksaan kesiapan Madrasah Aliyah Tlogo untuk memperoleh status Negeri, dengan kondisi sbb:
 - a. Kelas I = 2 kelas Jumlah murid = 47 anak.
 - b. Kelas II = 2 kelas Jumlah murid = 40 anak
 - c. Kelas III = 1 kelas Jumlah murid = 20 anak.

Jumlah guru 15 orang.

3. Akhirnya, MAAIN Tlogo telah resmi ada pada tanggal 3 Nopember 1969, dengan SK. Menag RI No. 144 1969. Baru saja berdiri, tentu masih banyak kekurangan disana-sini termasuk mengenai kekosongan kepala Madrasah Aliyah itu sendiri. Jawatan pendidikan Agama Propinsi Jawa Timur No. 13 Tga/K/70. SURAT TUGAS yang dialamatkan kepada M. Jusuf (Kepala Dinas Pendidikan Agama Islam Kabupaten Blitar) ditugaskan untuk menjabat sebagai Pjs. Kepala MAN Tlogo Blitar, terhitung mulai 1 Januari 1970. Dan pada tahun 1979 nama MAAIN berubah menjadi MAN Tlogo sampai dengan sekarang. Adapun HUT MAN Tlogo Blitar jatuh pada tanggal 3 Nopember yang setiap tahunnya selalu diperingati.

Adapun yang pernah menjabat sebagai kepala Madrasah adalah:

1. Bpk. M. Jusuf : Tahun 1969 – 1972.
2. Bpk. Abd. Djalil Sibaweh BA. : Tahun 1972 – 1974.
3. Bpk. Maskur : Tahun 1974 – 1980.
4. Bpk. Imam Suhairy : Tahun 1980 – 1990.
5. Bpk. Drs. H. Muadz Rachman W. : Tahun 1990 – 1991.
6. Bpk. Drs. Toeloes Marsudi : Tahun 1991 – 1997
7. Bpk. Drs. Shiddiq Ghozaly : Tahun 1997 – 2002.
8. Bpk. Drs. Imam Affandi : Tahun 2002 – 2006
9. Bpk. Hamim Thohari, MA. : Tahun 2006 – 2011

10. Drs. P. Slamet WALuyo, M.Pd.I.: Tahun 2012 – sekarang

III. Visi, Misi dan Tujuan Madrasah

A. VISI

" TERWUJUDNYA INSAN BERJIWA ISLAMI, BERPRESTASI, PEDULI LINGKUNGAN DAN SIAP BERKOMPETISI".

B. MISI

Untuk mewujudkan visi, madrasah ini memiliki misi, sebagai berikut:

- a. Menumbuhkan penghayatan dan pengamalan ajaran Islam dalam aktivitas sehari-hari di Madrasah.
- b. Menyusun kurikulum madrasah yang standar yaitu sesuai dengan Undang-Undang Pendidikan yang berlaku.
- c. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif untuk mengoptimalkan potensi, minat dan ketrampilan yang dimiliki peserta didik.
- d. Mengoptimalkan kompetensi Pendidik dan Tenaga Kependidikan dalam rangka memberikan pelayanan yang lebih baik.
- e. Meningkatkan kualitas KBM dan Evaluasi sebagai upaya peningkatan prestasi peserta didik.
- f. Meningkatkan dan memberdayakan sarana prasarana yang diperlukan dalam kegiatan belajar mengajar untuk mendukung pengembangan potensi peserta didik secara optimal.

- g. Menyelenggarakan manajemen pengelolaan madrasah secara tertib, transparan dan akuntabel.
- h. Membudayakan hidup bersih dan peduli lingkungan kepada seluruh warga madrasah dan sekitarnya.
- i. Meningkatkan hubungan yang harmonis antar warga madrasah dan mengoptimalkan kerjasama dengan fihak-fihak yang memiliki kepedulian terhadap madrasah.
- j. Mengikutsertakan warga madrasah dalam berbagai even baik akademik maupun non akademik

C. Tujuan Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Tlogo Blitar

Bertolak dari Visi dan Misi yang telah dirumuskan, maka tujuan Madrasah yang diharapkan adalah :

- a. Warga madrasah memiliki perilaku yang islami
- b. Mewujudkan dan memiliki Kurikulum Madrasah (Dokumen I dan 2) sesuai dengan Undang-undang Pendidikan.
- c. Menumbuhkembangkan potensi , minat dan ketrampilan yang dimiliki peserta didik secara optimal.
- d. Mewujudkan Pendidik dan Tenaga Kependidikan yang kompeten dan professional.
- e. Peningkatan Prestasi akademik peserta didik secara optimal
- f. Menyiapkan peserta didik untuk memiliki keterampilan berbahasa Inggris dan Arab yang mumpuni.

- g. Terpenuhi sarana prasarana pendidikan agar kegiatan belajar mengajar berlangsung secara efektif dan efisien.
- h. Mewujudkan manajemen madrasah secara tertib, transparan dan akuntabel.
- i. Menciptakan budaya hidup bersih dan peduli terhadap lingkungan bagi warga madrasah dan sekitarnya.
- j. Terjalannya hubungan yang harmonis antar warga madrasah dan warga madrasah dengan pihak-pihak yang memiliki kepedulian terhadap madrasah.
- k. Menyiapkan peserta didik yang siap berkompetisi baik akademis maupun non akademis melalui kegiatan intra dan ekstra-kurikuler
- l. Memberikan kesempatan bagi warga madrasah untuk meraih prestasi baik akademik maupun non akademik.

IV. Kondisi Obyektif Madrasah

A. Keadaan Fisik

1. Tanah yang dimiliki

Tanah luas seluruhnya 13.553 m²

Tanah menurut sumber (m²)

Sumber	Status Kepemilikan		Sudah	Belum
	Sudah Sertifikat	Belum Sertifikat	Digunakan (m ²)	Digunakan (m ²)
Tanah				

Pemerintah	9.564	3.989	9.131	4.422
Wakaf / Sumbangan	-	-	-	-
Pinjam / Sewa	-	-	-	-

- 2 Lay Out Lokasi /Denah Bangunan (Tata Letak Bangunan) .Terlampir.
3. Foto Madrasah Tampak Depan/ Keseluruhan. (Terlampir).
4. Untuk Fasilitas yang lain , akan diuraikan pada Sub Tema, Program Unggulan Bidang Sarana Prasarana.

B. Keadaan Non Fisik

Keadaan Non-Fisik dapat dikategorikan antara lain Keadaan siswa, guru, kurikulum yang diterapkan, Proses Belajar Mengajar, Kegiatan Ekstra kurikuler, tingkat kemampuan akademik, tenaga kependidikan dan tingkat kemampuan siswa.

a. Tingkat Kemampuan Siswa.

Kemampuan dan prestasi siswa-siswi MAN Tlogo Blitar bisa dilihat dari jumlah siswa yang mampu diterima diperguruan Tinggi Negeri baik melalui Jalur PMDK atau UMPTN.Untuk tahun pelajaran 2000/2001, ada 20 % siswa (dari jumlah yang melanjutkan) yang diterima di PTN yang di Malang, Surabaya dll.lewat jalur PMDK. Tahun pelajaran 2001/2002,

meningkat menjadi 25 siswa yang diterima melalui jalur PMDK. Dan pada tahun pelajaran 2002/2003, jumlahnya stabil yaitu kurang lebih 20 %. Adapun perolehan Nilai Ujian Akhir Nasional Murni rata-rata untuk program Bahasa 3,20. Program IPA 3,60. Program IPS 3,70.

2. Kebijakan KBM

a. Proses Belajar Mengajar.

Proses Belajar Mengajar di pagi hari mulai jam 07.00 s/d 13.30 WIB, khusus untuk hari jum'at jam 07.00 s/d 10.30. WIB yang dilanjutkan dengan pelaksanaan pengajian rutin setiap hari jum'at dan kegiatan infaq untuk siswa/i.

Strategi Belajar Mengajar yang diterapkan menggunakan metode ceramah, diskusi tanya jawab dan lain-lain, disesuaikan dengan materi dan kondisi yang ada.

Proses Belajar Mengajar belum menggunakan media pembelajaran yang lengkap, masih mengandalkan buku LKS dan buku penunjang dari perpustakaan, Laboratorium IPA yang masih jadi satu ruangan antara Fisika, Biologi, Kimia. Serta Lab. Bahasa yang masih manual, belum komputerisasi.

b. Kegiatan Ekstra Kurikuler.

Kegiatan ekstra kurikuler yang ada di MAN Tlogo Blitar adalah:

- ❖ Palang Merah Remaja (PMR), yang diikuti oleh Kelas I dan II yang telah lulus seleksi.
- ❖ Kepramukaan
- ❖ Olah Raga (Sepak bola , basket dan Volly Ball)
- ❖ Seni (Teater, MTQ, Musik qosidah)
- ❖ Pelatihan Jurnalistik.
- ❖ PSHT.
- ❖ Tata Busana dan Elektro.

C. Anggota KKM MAN Tlogo Blitar.

MAN Tlogo Blitar memiliki anggota KKM sejumlah 6 Madrasah diantaranya:

1. MA Ma'arif Bakung
2. MA Syeh Subakir Nglegok
3. MA Miftahul Ulum Jatinom
4. MA Hasanudin Gaprang
5. MA Al Muslihuun Tlogo
6. MA Tri Sula Lodoyo

B. UJI VALIDITAS DAN REALIBITAS

1. Uji Validitas

Standar pengukuran yang digunakan untuk menentukan validitas item adalah $r_{xy} \geq 0,300$. Apabila jumlah item yang valid ternyata masih tidak mencukupi jumlah yang diinginkan, maka dapat menurunkan sedikit kriteria dari $r_{xy} \geq 0,300$ menjadi $r_{xy} \geq 0,250$ atau $r_{xy} \geq 0,200$ (Azwar, 2012:86).

Adapun standart validitas item yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah $r_{xy} \geq 0,300$. Dalam penelitian ini, uji validitas menggunakan bantuan SPSS (*Statistical Product And Service Solution*) 16.0 For Windows.

Uji validitas dalam penelitian ini diketahui bahwa nilai koefisien terendah yang dipakai pada skala *bullying* adalah 0,339 dan yang tertinggi adalah 0,820. Sedangkan pada skala kepercayaan diri diketahui koefisien terendah adalah 0,318 dan yang tertinggi adalah 0,880.

Dari hasil analisis uji validitas skala *bullying* diketahui bahwa dari 25 aitem yang diujikan terdapat 3 aitem gugur dan dinyatakan bahwa tidak valid. Sedangkan pada skala kepercayaan diri diketahui dari 30 aitem yang diujikan terdapat 3 aitem yang gugur atau tidak valid. Perincian aitem-aitem yang valid dan tidak valid terdapat dalam tabel berikut :

Tabel 4.1**Komponen dan Distribusi Skalaitem *Bullying***

Variabel	Indikator	Nomor Aitem		Jumlah
		F	UF	
Bullying	Bullying secara fisik	7, *, *	1, 2, 3, 4, 5, 6	7
	Bullying secara verbal	15, 16, 17	*, 11, 12, 13, 14,	7
	Bullying secara relasional	23, 24, 25	18, 19, 20, 21, 22	8
	Jumah	7	15	22

Keterangan : Tanda (*) = aitem yang dinyatakan gugur atau tidak valid

Tabel 4.2**Komponen dan Distribusi Skala Item *Kepercayaan Diri***

Variabel	Indikator	Nomor Aitem		Jumlah
		F	UF	
Kepercayaan Diri	Percaya pada kemampuan diri sendiri	1, 3, 5, 7	2, 4, 6, 8	8
	Bertindak mandiri dalma mengambil keputusan	9, *, 13	10, 12, 14	5
	Memiliki rasa positif pada diri sendiri	15, 17, 19, 21	16, 18, 20, 22	8
	Berani mengungkapkan pendapat	24, 26, 28, *	23, 25, 27, *	6
	Jumah	13	14	27

Keterangan : Tanda (*) = aitem yang dinyatakan gugur atau tidak valid

2. Uji Reliabilitas

Untuk menguji realibilitas alat ukur adalah dengan menggunakan teknik pengukuran *Alpha Cronbach's* menggunakan bantuan program SPSS (statistical product an service solution) 16,0 for Windows. Koefisien realibitas yang mendekati angka 1,00 berartise makin tinggi realibitasnya, sebaliknya koefisien realibitas mendekati angka 0 berarti semakin rendah.

Tabel 4.3

Koefisie Realibitas Skala *Bullying* dan Kepercayaan Diri

Skala	Alpha Cronbach's	Keterangan
Bullying	0,906	Reliable
Kepercayaan Diri	0,880	Reliable

Adapun hasil uji realibitas dengan menggunakan SPSS 16,0 for Windows dapat ditunjukkan seperti berikut:

Hasil SPSS Uji Reliabelitas Skala *Bullying*

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.906	25

Hasil SPSS Uji Reliabelitas Skala Kepercayaan Diri

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.880	30

Dari hasil uji reliabilitas angket *bullying* diperoleh hasil 0,906 dan untuk uji reliabilitas angket kepercayaan diri diperoleh hasil 0,880. Artinya dapat dikatakan angket tersebut handal atau reliable sehingga skala *bullying* dan kepercayaan diri layak untuk dijadikan instrument dalam penelitian ini.

C. ANALISIS DESKRIPTIF DATA HASIL PENELITIAN

1. Analisis Data *Bullying*

Analisis data dilakukan guna menjawab rumusan masalah dan hipotesis yang diajukan pada bab sebelumnya, sekaligus memenuhi tujuan dari penelitian ini. Untuk mengetahui deskripsi masing-masing variable maka perhitungannya didasarkan pada distribusi normal dari mean dan standart deviasi, berikut hasil analisis distribusi normal dan mean dan standart deviasi dengan menggunakan SPSS 16,0 *for Windows*:

Descriptive Statistic

	Mean	Std. deviatiton	N
Bullying	67,83	5,01	108

Dari hasil deskriptif statistic kemudian dilakukan pengelompokkan menjadi 3 kategori yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Dapat dilihat pada table hasil analisis tingkat *bullying* siswa MAN Tlogo Blitar dibawah ini:

Tabel 4.4 Hasil Distribusi Frekuensi *Bullying* (X)

No	Tingkat	Interval	Fisik		Verbal		Relasional	
			Frek	%	Frek	%	Frek	%
1	Tinggi	$X \leq \mu - 1\sigma$	0	0%	8	7%	0	0%
2	Sedang	$\mu - 1\sigma < X < \mu + 1\sigma$	1	1%	41	38%	21	19%
3	Rendah	$X \geq \mu + 1\sigma$	107	99%	59	55%	87	81%
Jumlah			108	100%	108	100%	108	100%

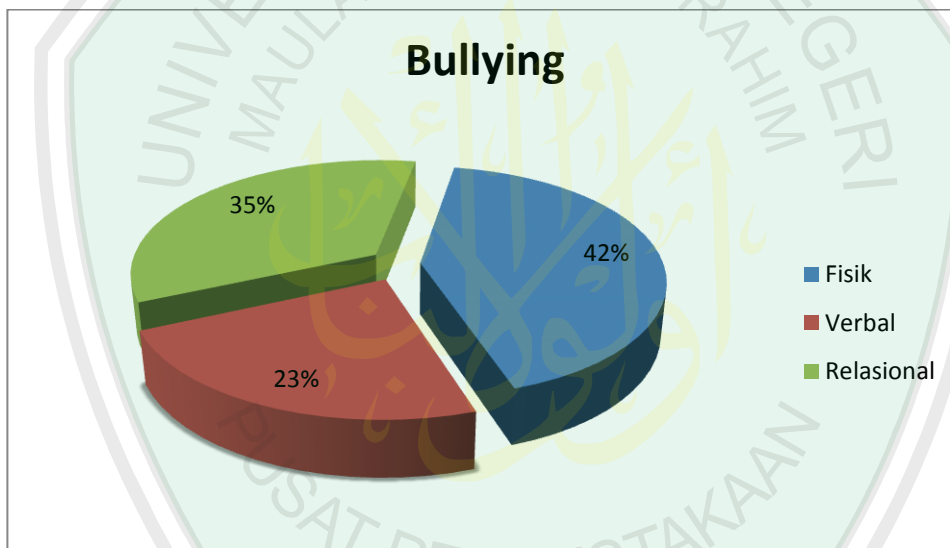
Tabel di atas merupakan distribusi frekuensi pada variabel *bullying* (X) yang terbagi dalam tiga aspek yaitu secara Fisik, Verbal, dan Relasional. Dari table tersebut diketahui bahwa tingkat *bullying* secara Fisik, terdapat 107 responden (99%) yang mengalami *bullying* dengan kategori rendah, 1 responden (1%) yang mengalami *bullying* dengan kategori sedang, dan 0 responden (0%) yang mengalami *bullying* dengan kategori tinggi.

Pada *bullying* secara Verbal, terdapat 59 responden (55%) yang mengalami *bullying* dengan kategori rendah, 41 responden (38%) yang mengalami *bullying*

dengan kategori sedang, dan 8 responden (7%) yang mengalami *bullying* dengan kategori tinggi.

Pada *bullying* secara Relasional, terdapat 87 responden (81%) yang mengalami *bullying* dengan kategori rendah, 21 responden (19%) yang mengalami *bullying* dengan kategori sedang, dan 0 responden (0%) yang mengalami *bullying* dengan kategori tinggi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat di histogram dibawah ini:

Histogram 4.1 *bullying*



Dari penjelasan histogram diatas diketahui bahwasannya tingkat *bullying* siswa MAN Tlogo Blitar terbagi menjadi 3 aspek yaitu fisik, verbal, dan relsional dengan 3 kategori yaitu tinggi, sedang, rendah. Pada aspek fisik terdapat 107 responden yang termasuk dalam kategori rendah dengan prosentasi 99%. Pada aspek verbal terdapat 59 responden yang termasuk dalam kategori sedang dengan prosentase 55%. Sedangkan pada aspek relasional terdapat 87 responden yang

termasuk dalam katagori rendah dengan prosentasi 81%.Jadi dapat disimpulkan bahwa tingkat *bullying* pada siswa MAN Tlogo Blitar mayoritas adalah rendah.

2. Analisis Data Kepercayaan Diri

Analisis data dilakukan guna menjawab rumusan masalah dan hipotesis yang diajukan pada bab sebelumnya, sekaligus memenuhi tujuan dari penelitian ini. Untuk mengetahui deskripsi masing-masing variable maka perhitungannya didasarkan pada distribusi normal dari mean dan standart deviasi, berikut hasil analisis distribusi normal dan mean dan standart deviasi dengan menggunakan SPSS 16,0 *for Windows*:

Descriptive Statistic

	Mean	Std. deviatiton	N
Kepercayaan Diri	69,83	4,31	108

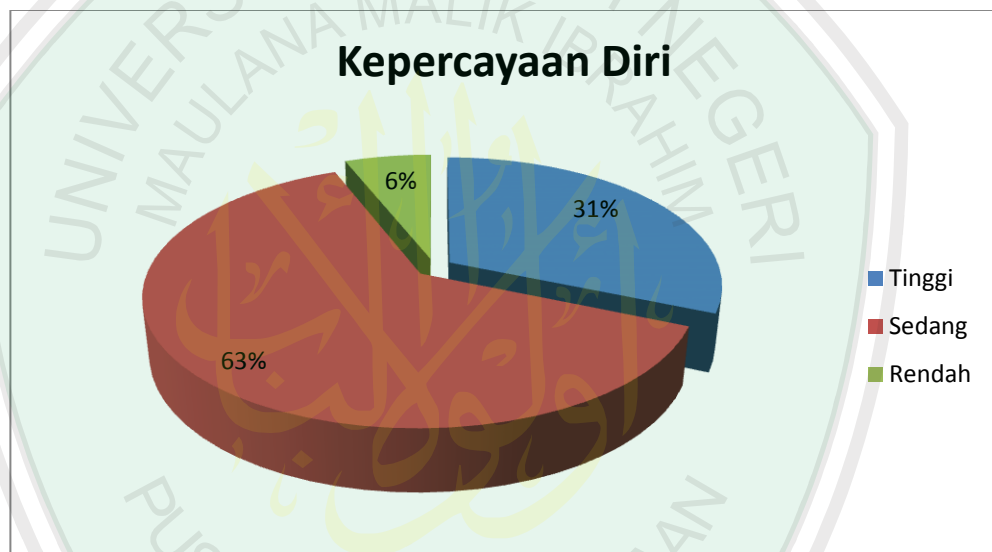
Dari hasil deskriptif statistic kemudian dilakukan pengelompokkan menjadi 3 kategori yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Dapat dilihat pada table hasil analisis tingkat bullying siswa MAN Tlogo Blitar dibawah ini:

Tabel 4.5 Hasil Distribusi Frekuensi Kepercayaan Diri (Y)

No	Tingkat	Interval	Kepercayaan Diri	
			Frek	%
1	Tinggi	$X \leq \mu - 1\sigma$	34	31%
2	Sedang	$\mu - 1\sigma < X < \mu + 1\sigma$	67	62%
3	Rendah	$X \geq \mu + 1\sigma$	7	6%
Jumlah			108	100%

Tabel tersebut merupakan distribusi frekuensi pada variabel Kepercayaan (Y), di mana terdapat 34 responden (31%) yang memiliki kepercayaan diri tinggi, 67 responden (62%) yang memiliki kepercayaan diri sedang, dan 7 responden (6%) yang memiliki kepercayaan diri rendah. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat di histogram dibawah ini:

Histogram 4.2 Kepercayaan Diri



Dari penjelasan histogram diatas diketahui bahwasannya tingkat keprcayaan diri siswa MAN Tlogo Blitar terbagi menjadi 3 kategori yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Pada kategori tinggi terdapat 34 responden dengan prosentasi 31%. Pada kategori sedang terdapat 67 responden dengan prosentase 63%. Sedangkan pada kategori rendah terdapat 7 responden dengan prosentase 6%. Jadi dapat disimpulkan bahwa tingkat kepercayaan diri siswa MAN Tlogo Blitar mayoritas adalah sedang.

3. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah residual dalam model path mengikuti sebaran normal atau tidak. Model path yang baik adalah model dimana residualnya mengikuti distribusi normal. Metode yang digunakan dalam menguji normalitas adalah dengan uji Kolmogorov-Smirnov. Residual model dikatakan mengikuti distribusi normal apabila nilai signifikansi uji lebih besar dari alpha yang digunakan. Hasil pengujian disajikan berikut ini.

Tabel 4.6 Hasil Pengujian Normalitas *Kolmogorov-Smirnov*

Variabel	Signifikansi	Keterangan
<i>Bullying</i>	0,425	Normal
<i>Kepercayaan Diri</i>	0,283	Normal

Asumsi normalitas menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* yang ditunjukkan pada Tabel 4.6. Asumsi ini terpenuhi jika nilai signifikansi *Kolmogorov-Smirnov* residual model lebih besar dari alpha 5%. Dari hasil pengujian diperoleh nilai signifikansi *Kolmogorov-Smirnov* untuk dua variabel *Bullying* dan *Kepercayaan Diri* berturut-turut ialah sebesar 0,425 dan 0,283. Karena kedua nilai *Kolmogorov-Smirnov* lebih besar dari alpha 5% (0,050) maka dapat dikatakan bahwa asumsi normalitas terpenuhi.

4. Uji Linieritas

Uji linieritas bertujuan untuk menguji apakah bentuk hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat adalah linier atau tidak. Model path yang baik adalah model dimana hubungan antara kedua variabel tersebut adalah linier. Metode yang digunakan dalam menguji linieritas adalah dengan uji estimasi kurva. Hubungan kedua variabel dikatakan linier apabila nilai signifikansi uji lebih kecil dari alpha yang digunakan. Hasil pengujian disajikan berikut ini.

Tabel 4.7 Hasil Pengujian Linieritas dengan *Curve Fit*

Variabel	Signifikansi	Keterangan
<i>Bullying ->Kepercayaan Diri</i>	0,000	Linier

Pengujian asumsi linieritas pada Tabel 4.7 dilakukan dengan metode *Curve Fit* dengan melihat bentuk hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai signifikansi pada hubungan *Bullying -> Kepercayaan Diri* sebesar 0,000, sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai signifikansi untuk hubungan lebih kecil dari alpha 5%, sehingga dapat disimpulkan bahwa asumsi linieritas terpenuhi.

5. Hasil Uji Hipotesis Korelasi *Bullying* dan Kepercayaan Diri

Korelasi antara *bullying* terhadap kepercayaan diri pada siswa MAN Tlogolele Blitar dapat diketahui setelah uji hipotesis. Uji hipotesis pada penelitian ini menggunakan analisa Product Moment dan data yang diolah menggunakan metode

statistik dengan bantuan program SPSS 16,0 for Windows. Hasil analisis data diperoleh sebagai berikut:

Hasil Korelasi Product Moment

Correlations

		Tingkat Non Bullying	Tingkat Kepercayaan Diri
Tingkat Non Bullying	Pearson Correlation	1	.438**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	108	108
Tingkat Kepercayaan Diri	Pearson Correlation	.438**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	108	108

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Rangkuman Hasil korelasi Product Moment

Variabel		Koef Korelasi	Sig. r	Keterangan
<i>Non Bullying</i>	<i>Kepercayaan Diri</i>	0,438	0,000	Ada korelasi positif

Berdasarkan hasil analisis uji korelasi product moment antara *bullying* dengan kepercayaan diri pada siswa MAN Tlogo Blitar diperoleh hasil $r_{xy} = 0,438$ dengan probabilitas $(p) = 0,000$. Besarnya korelasi 0,438 menunjukkan bahwa tingkat hubungan antara kedua variabel tersebut cukup kuat, dan tanda positif (+) menunjukkan bahwa bentuk hubungan kedua variabel tersebut adalah berbanding lurus yaitu semakin rendah tingkatan *bullying*, maka kepercayaan diri akan meningkat

pula. Hal ini menjelaskan bahwa tanpa adanya *bullying* atau kekerasan dari teman, maka akan meningkatkan kepercayaan diri dari siswa tersebut.

D. PEMBAHASAN

1. Tingkat *Bullying* Siswa MAN Tlogo Blitar

Penelitian ini memiliki tujuan untuk menguji apakah ada tidaknya hubungan antara *bullying* dengan kepercayaan diri siswa. Dari hasil analisis distribusi frekuensi pada variabel *bullying* (X) yang terbagi dalam tiga aspek yaitu secara fisik, verbal, dan relasional. Dari table tersebut diketahui bahwa tingkat *bullying* secara fisik yang di alami oleh siswa MAN Tlogo kelas X terdapat 107 responden (99%) yang mengalami *bullying* dengan kategori rendah, 1 responden (1%) yang mengalami *bullying* dengan kategori sedang, dan 0 responden (0%) yang mengalami *bullying* dengan kategori tinggi.

Pada *bullying* secara verbal siswa MAN Tlogo kelas X terdapat 59 responden (55%) yang mengalami *bullying* dengan kategori rendah, 41 responden (38%) yang mengalami *bullying* dengan kategori sedang, dan 8 responden (7%) yang mengalami *bullying* dengan kategori tinggi.

Pada *bullying* secara relasional MAN Tlogo siswa kelas X terdapat 87 responden (81%) yang mengalami *bullying* dengan kategori rendah, 21 responden (19%) yang mengalami *bullying* dengan kategori sedang, dan 0 responden (0%) yang mengalami *bullying* dengan kategori tinggi.

Korban *bullying* adalah seseorang yang berulang kali mendapatkan perlakuan agresi dari kelompok teman sebaya, baik dalam bentuk serangan fisik, verbal, atau kekerasan psikologis (Setiawati dalam Kabar Indonesia, 2009). Biasanya mereka yang menjadi korban *bullying* adalah mereka yang paling lemah secara fisik.

Bullying yang berkaitan erat dengan kepercayaan diri berdasarkan hasil dari analisis distribusi frekuensi adalah *bullying* secara verbal. Responden yang mengalami *bullying* secara verbal terdapat 38% dengan katagori sedang. Seperti yang dikemukakan oleh Coloroso (2007) bahwa dari ketiga bentuk *bullying*, *bullying* secara verbal adalah salah satu jenis penindasan yang paling mudah dilakukan, kerap merupakan pintu masuk menuju ke kedua bentuk *bullying* lainnya, serta dapat menjadi langkah pertama menuju pada kekerasan yang lebih kejam dan merendahkan martabat.

Bullying secara verbal sering dilakukan oleh siswa, namun sebagian besar tidak menyadari dampaknya terhadap orang yang *di-bully*, sebagai contoh adalah pengejekkan kepada teman atau pemberian nama julukan yang merendahkan. Suatu hal yang wajar bagi anak-anak remaja usia sekolah pada masa ini dengan memberikan nama julukan kepada temannya yang dianggap lucu hanya untuk iseng (Metha, 2008).

Bullying yang dilakukan oleh remaja lebih banyak dilakukan secara verbal untuk menjalin hubungan dengan yang lain, seperti menggosipkan teman sekelas, berusaha membalas dendam dengan cara menghina atau mengukuhkan posisi menjadi yang dominan seperti mengganggu anak-anak yang kurang agresif.

Seperti halnya *bullying* secara relasional, banyak sekali bentuk-bentuk dari *bullying* verbal yang apabila dilakukan secara terus menerus akan menimbulkan gangguan bagi korbannya. Dampak kronis dari *bullying* verbal ini adalah berkurangnya rasa percaya diri, rendahnya *self esteem*, menderita depresi dan kecemasan.

Yang kedua *bullying* yang berkaitan dengan kepercayaan diri adalah *bullying* secara relasional atau psikis. Terdapat 21% responden yang mengalami *bullying* relasional dalam kategori sedang. *Bullying* secara relasional ini tidak dapat diamati secara langsung oleh pelaku yang tampak, contohnya pengucilan, tatapan yang kurang menyenangkan, pengabaian dan efeknya bisa langsung terhadap kepercayaan dirinya.

Seperti yang dikemukakan oleh Sullivan (2000) yang menyatakan bahwa kasus *bullying* relasional seperti fenomena gunung es, mengendap di bawah permukaan dan sukar untuk dideteksi. Jika *bullying* secara relasional ini dilakukan terus menerus dapat mempengaruhi kesehatan mental siswa (Sullivan, 2000).

Hal ini didukung oleh penelitian dari Buhs dkk (2006) yang menyatakan bahwa *bullying* secara relasional atau psikis walaupun tidak terlibat seperti *bullying* verbal dan *bullying* fisik, tetapi memberikan dampak yang lebih besar dari pada *bullying* verbal dan *bullying* fisik. *Bullying* secara relasional membuat siswa tidak dilibatkan dalam aktivitas dengan teman dan remaja mengalami penyesuaian diri yang buruk karena siswa menarik diri dari pergaulan dengan teman.

Bentuk *bullying* yang ketiga adalah *bullying* secara fisik. Tidak ada hubungan antara *bullying* fisik dengan kepercayaan diri siswa MAN. Hal ini dapat dilihat dari analisis frekuensi dari responden yang mengalami *bullying* secara fisik yakni 1% pada tingkatan sedang dan 99% pada tingkatan rendah. Berbeda dengan *bullying* secara relasional yang langsung menyerang kondisi psikisnya, *bullying* fisik terjadi namun bekas dari *bullying* tersebut bisa terlihat. Seseorang yang mengalami *bullying* secara fisik sering kali tidak berdaya untuk membalas.

Coloroso (2007) menyebutkan berupa karakteristik anak yang rentan menjadi korban *bullying* (penindasan) adalah anak yang baru di lingkungan itu, anak termuda di sekolah anak yang pernah mengalami trauma, anak penurut, anak yang perilakunya dianggap mengganggu orang lain, anak yang tidak mau berkelahi, anak yang pemalu, anak miskin atau kaya, anak yang ras etnisnya dipandang inferior oleh penindas, anak yang orientasi gendernya dipandang inferior oleh penindas, anak yang agamanya dipandang inferior oleh penindas, anak yang cerdas, berbakat, atau memiliki kelebihan, anak yang gemuk atau kurus, anak yang memiliki ciri fisik berbeda dengan lain, anak dengan ketidakcakapan mental atau fisik, dan anak yang berada di saat yang keliru pada saat yang salah.

2. Tingkat Kepercayaan Diri Siswa MAN Tlogo Blitar

Berdasarkan hasil analisis distribusi frekuensi pada variabel kepercayaan diri (Y), di mana terdapat 34 responden (31%) yang memiliki kepercayaan diri tinggi, 67

responden (62%) yang memiliki kepercayaan diri sedang, dan 7 responden (6%) yang memiliki kepercayaan diri rendah.

Berdasarkan hasil di atas bahwa tingkat kepercayaan diri siswa MAN Tlogo adalah sedang. Tingkat kepercayaan diri siswa menunjukkan hasil yang berbeda antara satu dengan yang lainnya. Perbedaan tersebut ditentukan oleh pengalaman masa lampau yang terdiri dari keberhasilan atau kegagalan individu dalam menjalani kehidupannya.

Kepercayaan diri berkaitan dengan evaluasi tingkah laku pribadi dengan prestasi dan kemampuan diri serta melibatkan aspek perasaan disamping aspek kognitif. Apabila kepercayaan diri yang dimiliki telah cukup maka seseorang akan dengan mudah untuk menyatakan dan mengekspresikan dirinya. Perilaku ini sering disebut dengan perilaku asertif (Saripah, 2010).

Jika tidak ada percaya diri seorang siswa tidak dapat mengembangkan potensi-potensi yang dimilikinya dan menjadi manusia yang utuh dalam kehidupan bermasyarakat. Kepercayaan diri akan memperkuat motivasi dalam mencapai sebuah keberhasilan, karena semakin tinggi kepercayaan terhadap kemampuan diri sendiri, semakin kuat pula semangat untuk menyelesaikan segala permasalahan.

Kepercayaan diri seseorang akan tergantung pada beberapa hal namun yang sudah jelas kepercayaan diri seseorang tergantung pada interaksi sosial seseorang. Melalui interaksi ini individu akan mendapatkan umpan balik dalam aktivitas yang dilakukannya.

Perbedaan tersebut juga dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor dukungan dari keluarga dan faktor lingkungan sosial. Keluarga yang selalu melatih kepercayaan diri putra putrinya maka akan terbentuklah kepercayaan diri, serta lingkungan sosial yang merupakan lingkungan hidup yang pertama dan utama dalam kehidupan setiap orang untuk mempengaruhi pembentukan kepercayaan diri. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Loekmono (dalam Asmadi Alsa) menjelaskan bahwa faktor-faktor kepercayaan diri yaitu faktor yang berasal dari dalam diri dan pengalaman keluarga serta tradisi, kebiasaan dalam lingkungan atau kelompok dimana keluarga tersebut berasal.

Hal tersebut sesuai dengan pendapat Loekmono (dalam Asmadi Alsa) menjelaskan bahwa faktor-faktor kepercayaan diri yaitu faktor yang berasal dari dalam diri dan pengalaman keluarga serta tradisi, kebiasaan dalam lingkungan atau kelompok dimana keluarga tersebut berasal.

Lauster menggambarkan orang yang mempunyai kepercayaan diri memiliki ciri-ciri percaya pada kemampuan sendiri, bertindak mandiri dalam mengambil keputusan, memiliki rasa positif terhadap diri sendiri dan berani mengungkapkan pendapat. Selain itu salah satu ciri orang yang percaya diri adalah mempunyai sifat optimis, optimistis adalah suatu sikap yang selalu berpengharapan (berpandangan) baik dalam menghadapi segala hal.

Salah satu cirri orang yang percaya diri adalah mempunyai sifat optimis. Sikap optimis merupakan kebutuhan pokok yang sangat diperlukan oleh orang yang menempuh jalan Allah, yang seandainya dia meninggalkannya walaupun sekejap,

maka akan luput atau hampir luput. Optimism timbul dari rasa gembira dengan kemurahan Allah dan karuniaNya serta perasaan lega menanti kemurahan dan anugerahNya karena percaya akan kemurahan Tuhannya. Seperti yang dijelaskan dalam ayat berikut ini:

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ

Janganlah kamu bersikap lemah, dan janganlah (pula) kamu bersedih hati, padahal kamulah orang-orang yang paling tinggi (derajatnya), jika kamu orang-orang yang beriman. (Ali Imran: 139)

Orang yang mempunyai sikap optimis ialah orang yang mempunyai kelestarian dalam menjalankan ketaatan dan menegakkan semua yang dituntut oleh keimanannya. Dia berharap agar Allah tidak memalingkannya, menerima amalnya, dan tidak menolaknya, serta melipatgandakan pahalanya.

3. Hubungan Antara *Bullying* dengan Kepercayaan Diri Siswa MAN Tlogo Blitar

Kepercayaan diri memiliki fungsi sebagai pendorong remaja meraih kesuksesan. Untuk itu remaja yang menjadi korban bullying perlu diberikan perhatian khusus dan memfokuskan pada kelebihan yang dimiliki, serta cara mengurangi kelemahannya. Dengan begitu, seorang remaja akan memiliki pandangan yang baik terhadap dirinya dan akhirnya akan memiliki kepercayaan diri yang banyak.

Berdasarkan hasil analisis uji korelasi product moment antara *bullying* dengan kepercayaan diri pada siswa MAN Tlogo Blitar diperoleh hasil $r_{xy} = 0,438$ dengan probabilitas (p) = 0,000. Besarnya korelasi 0,438 menunjukkan bahwa tingkat hubungan antara kedua variabel tersebut cukup kuat, dan menunjukkan bahwa bentuk hubungan kedua variabel tersebut adalah berbanding lurus yaitu semakin rendah tingkatan *bullying*, maka kepercayaan diri akan meningkat pula.

Jadi dapat disimpulkan bahwa hipotesis dalam penelitian ini terjawab. Hal ini menjelaskan bahwa tanpa adanya *bullying* atau kekerasan dari teman, maka akan meningkatkan kepercayaan diri dari siswa tersebut. Jika siswa MAN Tlogo Blitar memiliki tingkat *bullying* yang rendah maka tingkat kepercayaan dirinya meningkat, dan dapat dilihat dari tingkat kepercayaan diri siswa berada pada kategori sedang dengan prosentase 62% .

Hal ini dapat disebabkan karena lokasi penelitian berada di lingkungan yang religius. MAN yang identik dengan penanaman agama, moral dan etika yang sangat tinggi. Disini siswa memiliki wawasan yang baik dalam hal tersebut.

Hal ini menunjukkan bahwa pada siswa yang terkena *bullying* tidak sampai menimbulkan perubahan sikap mendadak terhadap sekolah, cedera dan memar yang tidak dapat dijelaskan, penurunan nilai, memohon untuk tidak ke sekolah, perubahan pola tidur dan pola makan, perubahan kehidupan sosial, serta perubahan suasana hati (wolipop.com, Kamis 5 juni 2012).

Chapman (dalam Saripah, 2010) mencatat bahwa *The dominant bullying behavior is effectively reinforced by the response given by 'secure' and 'non*

assertive' people to bullying. Selanjutnya pada asil studi peneletian terdahulu oleh Edmonton (dalam Saripah, 2010) juga memperhatikan korban *bullying* cenderung memiliki ketidakpercayaan diri yang tinggi. Pada diri korban, aspek percaya diri ini yang tidak mampu mereka tampilkan sehingga mereka menjadi target dari pelaku.

